## **Tugas Praktikum 2 KOMSTAT**

Andrian Agusitinus Lumban Gaol

121450090-RA

2023-10-8

### **Tugas Praktikum 2 KOMSTAT**

Nama: Andrian Agusitinus Lumban Gaol NIM: 121450090 Kelas: RA

1. Simulasikan peubah acak diskrit x berikut, dengan distribusinya sesuai dengan tabel berikut dengan metode Inverse-Transform method dengan n=1000

```
xi 	 P(X = xi)
0
    0.4
2
    0.2
3
    0.1
7
    0.1
10 0.2
# fungsi nuntuk menghasilkan sampel dari distribusi diskrit
discrete_inverse_sampling <- function(prob) {</pre>
  # angka acak U dari distribusi uniform [0, 1]
  U = runif(1)
  # memeriksa apakah U kurang dari atau sama dengan prob[1]
  if (U <= prob[1]) {
    return(1) # mengembalikan nilai 1 jika kondisi terpenuhi
  }
  # oop melalui probabilitas dan mencari rentang di mana U berada
  for (state in 2:length(prob)) {
    if (sum(prob[1:(state-1)]) < U && U <= sum(prob[1:state])) {</pre>
      return(state) # mengembalikan nilai state jika kondisi terpenuhi
    }
 }
}
# sampel
n = 1000
# probabilitas distribusi diskrit
prob = c(0.4, 0.2, 0.1, 0.1, 0.2)
```

```
names(prob) = c("0", "2", "3", "7", "10")

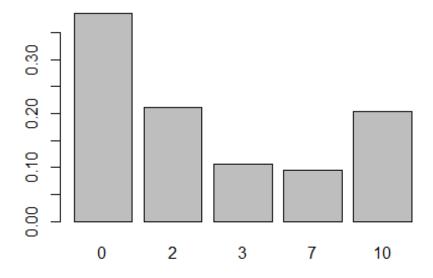
# membuat vektor untuk menyimpan hasil sampel
samples = runif(n)

# melakukan inverse sampling untuk menghasilkan sampel sebanyak num_samples
for (i in seq_len(n)) {
    samples[i] = discrete_inverse_sampling(prob)
}

# menghitung probabilitas empiris dari sampel yang dihasilkan
sim_prob = table(samples) / sum(table(samples))

# memberikan nama pada probabilitas empiris
names(sim_prob) = c("0", "2", "3", "7", "10")

# menampilkan barplot dari probabilitas empiris
barplot(sim_prob)
```

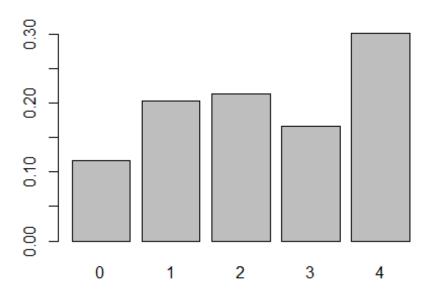


#### **Aalisis** dari plot

yang dihasilkan dapat dilihat distribusi setiap variabel acak sebanya 1000, dimana distribus mengikuti rentang yangsudah di berikan, dengan distribus terbanyak ada pada x=0 dan pasling sedikit ada di x=3 dan x=7

2. Simulasikan peubah acak diskrit x berikut, dengan distribusinya sesuai dengan tabel berikut dengan metode Inverse-Transform method dengan n=1000 xi P(X = xi)

```
xi P(X = xi)
0
   0.1
  0.2
1
2
  0.2
3
  0.2
4 0.3
# sampel
n <- 1000
# probabilitas distribusi diskrit
prob \leftarrow c(0.1, 0.2, 0.2, 0.2, 0.3)
names(prob) <- c("0", "1", "2", "3", "4")
# membuat vektor untuk menyimpan hasil sampel
samples <- runif(n)</pre>
# melakukan inverse sampling untuk menghasilkan sampel sebanyak num_samples
for (i in seq_len(n)) {
  samples[i] <- discrete_inverse_sampling(prob)</pre>
}
# menghitung probabilitas empiris dari sampel yang dihasilkan
sim_prob <- table(samples) / sum(table(samples))</pre>
# memberikan nama pada probabilitas empiris
names(sim_prob) <- c("0", "1", "2", "3", "4")
# menampilkan barplot dari probabilitas empiris
barplot(sim prob)
```



**Aalisis** dari plot

yang dihasilkan dapat dilihat distribusi setiap variabel acak sebanya 1000, dimana distribus mengikuti rentang yang sudah di berikan, dengan distribus terbanyak ada pada x=4 dan paling sedikit ada di x=0

# 3. Bangkitkan bilangan acak dengan $f(x) = 4e^{-4x}$ , dengan $x \in R$ . Gunakan metode Inverse Transform method dengan n=1000

```
# sampel
n = 1000

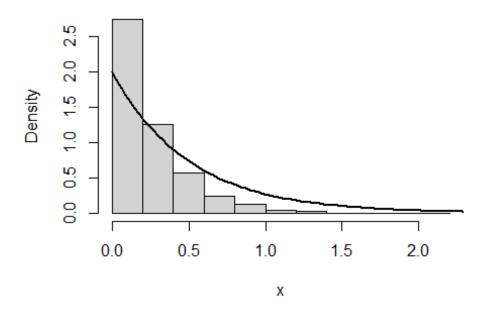
# menghasilkan n angka acak dari distribusi uniform [0, 1]
u = runif(n)

# Menggunakan inverse transform sampling untuk menghasilkan variabel acak
eksponensial, variabel acak eksponensial dihasilkan dengan parameter rate
(laju) = 4
x = -log(1-u)/4

# membuat histogram dari variabel acak x
hist(x, freq=F, xlab = 'x')

# membuat kurva distribusi eksponensial dengan parameter rate = 2 dan
menambahkannya ke plot histogram sebelumnya (add = T)
curve(dexp(x, rate=2), 0, 3, lwd=2, xlab = "", ylab = "", add = T)
```

## Histogram of x



### **Aalisis** dari plot

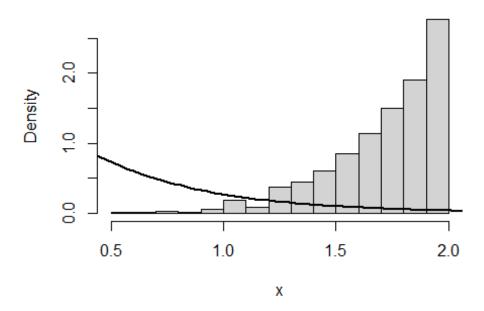
yang dihasikan dapat dilihat frekuensi relatif menurun seiring bertambahnya peubah acak x, atau menurun secara eksponensial sampai peubah acak x>1.5, pada kurva laju, dapat dilihat laju cenderung menurun seiring bertambahnya peubah acak x

# **4.** Bangkitkan bilangan acak dengan f(x) = 3/32 $x^5$ , dengan 0 < x < 2. Gunakan metode Inverse-Transform method dengan n=1000

```
n = 1000
u = runif(n)
x = (64*u)**(1/6) # menggunakan transformasi untuk menghasilkan sampel dari
distribusi yang diberikan
x = (64*u)^(1/6)

hist(x, freq=F, xlab = 'x')
curve(dexp(x, rate=2), 0, 3, lwd=2, xlab = "", ylab = "", add = T)
```

## Histogram of x



### **Aalisis** dari plot

yang dihasikan dapat dilihat frekuensi relatif naik seiring bertambahnya peubah acak x, atau meningkat secara eksponensial sampai peubah acak x=2, namum pada kurva laju, dapat dilihat laju cenderung menurun seiring bertambahnya peubah acak x

## 5. Bangkitkan bilangan acak dengan metode Acceptance – rejection dengan fungsi PDF nya

```
# sampel
n = 1000

# inisialisasi variabel j dan k
j = k = 0

# vektor kosong y untuk menyimpan sampel yang diterima
y = numeric(n)

# loop
while (k < n) {
    # menghasilkan angka acak u dari distribusi uniform [0, 1]
    u = runif(1)

# menambahkan 1 ke j
    j = j + 1

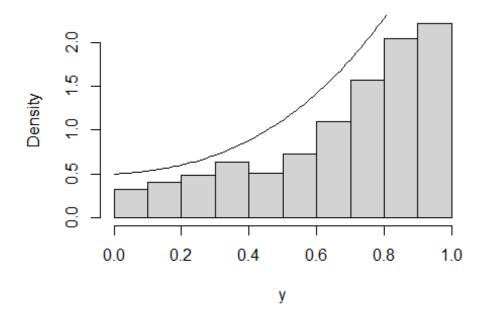
# menghasilkan angka acak x dari distribusi uniform [0, 1]
x = runif(1)</pre>
```

```
# memeriksa apakah x diterima berdasarkan perbandingan dengan fungsi
proporsi
  if (u < (((3/2) * (x^3)) + ((11/8) * (x^2)) + ((1/6) * x) + (1/2)) / (3.5 *
dunif(x, 0, 1))) {
    # Jika x diterima, tambahkan 1 ke k dan simpan x di dalam vektor y
    k = k + 1
    y[k] = x
  }
}

# histogram
hist(y, prob = TRUE)

# membuat kurva teoritis yang digunakan dalam perbandingan
sbx <- seq(0, 1, 0.01)
lines(sbx, ((3/2) * (sbx^3)) + ((11/8) * (sbx^2)) + ((1/6) * sbx) + (1/2))</pre>
```

## Histogram of y



### **Aalisis** dari pllot

yang dihasilkan dapatdilihat frekuensi reatif naik seiring bertambahnya peubah acak x, atau meningkat secara eksponensial sampai peubah acak x=1, pada kurva laju, dapat dilihat laju cenderung menurun seiring bertambahnya peubah acak x